

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian merupakan basis utama perekonomian nasional. Jika dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya, Indonesia termasuk negara agraris terbesar ketiga setelah India dan China (Tambunan, 2012). Suburnya lahan pertanian di Indonesia dikarenakan letak negara ini berada di daerah yang beriklim tropis membuat proses pelapukan batuan yang terjadi di Indonesia terjadi secara sempurna yang membuat tanah menjadi subur. Negara agraris seperti ini membuat sektor pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat (Ayun dkk, 2020).

Tanaman padi merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi umat manusia karena lebih dari setengah penduduk dunia tergantung pada tanaman ini sebagai sumber bahan pangan. Padi merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat Indonesia, karena sebagai sumber energi dan karbohidrat bagi mereka. Selain itu, padi juga merupakan tanaman yang paling penting bagi jutaan petani kecil yang ada di berbagai wilayah di Indonesia (Atira, 2021).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi dengan luas lahan pertanian yang besar. Tercatat luas panen padi Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 2020 sebanyak 978.193 ha. Hal tersebut menjadikan Sulawesi Selatan masuk dalam 5

provinsi dengan luas panen padi terbanyak di Indonesia. Sulawesi Selatan sendiri terdiri dari 24 kabupaten/kota, diantara 24 kabupaten/kota ini banyak yang memiliki lahan sawah yang luas. Salah satu kabupaten dengan lahan sawah yang luas serta produksi yang banyak ialah Kabupaten Sidenreng Rappang. Berdasarkan perhitungan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari sampel ubinan 2,5 x 2,5 pada lokasi panen raya, didapatkan Gabah Kering Panen (GKP) sampai 4,6 kg, berarti 7,36 ton GKP per hektar. Hal tersebut menjadikan Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai kontributor atau sumbangsih utama dalam memproduksi beras di Sulawesi Selatan. Kontribusi Kabupaten Sidenreng Rappang untuk Sulawesi Selatan mencapai 18% - 20%. Dilihat dari besaran angka tersebut tidak heran Kabupaten Sidenreng Rappang dijuluki sebagai kantong pangan Indonesia (BPS, 2021).

Peluang usaha adalah sebuah kesempatan untuk menjalankan sebuah kegiatan bisnis untuk mendapatkan *royalty* maupun keuntungan dengan cara strategi yang telah ditetapkan. Kesempatan usaha yang terbuka lebar ini tidak boleh dilewatkan oleh mereka yang memiliki jiwa berwirausaha. Melihat Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai salah satu sentra penghasil beras, tidak sedikit pengusaha yang mendirikan pabrik penggilingan beras. Beras tersebut didistribusikan ke berbagai tempat, telah melewati berbagai proses hingga akhirnya sampai pada tahap pendistribusian. Hal tersebut dilakukan mulai dari penanaman, pemupukan, panen, hingga akhirnya sampai pada tahap pengolahan dari padi menjadi beras (Farhana, 2023).

Menjadi seorang wirausaha tidaklah mudah, menjadi wirausaha seseorang

harus mempunyai motivasi, panggilan jiwa, serta kemauan yang besar dalam dirinya. Pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian pribadi yang diharapkan dapat memberikan bekal untuk seorang wirausahawan untuk bisa menilai kesempatan bisnis dan mengambil tindakan yang tepat untuk memastikan kesuksesannya.

Pengetahuan kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan menjalankan usaha, agar usaha tersebut dapat berjalan dengan baik dan berkembang sesuai keinginan pemilik usaha. Menurut Nurbaya dan Moerdiyanto (2012), pengetahuan kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri dan watak seseorang yang mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.

Kemandirian dalam usaha diperlukan agar pelaku usaha tersebut dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya secara kompetitif. Kemandirian berwirausaha merujuk pada sikap dan kondisi usaha dengan semangat berwirausaha untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mengandalkan kemampuan sendiri (Sukirman, 2017). Dapat diartikan kemandirian pribadi adalah kemampuan seseorang yang dapat mengendalikan dirinya sendiri dalam upaya membuat lapangan pekerjaan yang baru tanpa harus dibantu orang lain.

Seorang wirausaha yang hebat sangat dibutuhkan suatu mental yang kuat dan mandiri yang akan mampu menghadapi segala sesuatu yang dapat menjadi kendala dalam usahanya. Sejalan dengan produksi padi yang melimpah, maka pertumbuhan usaha pabrik beras padi terus meningkat. Banyaknya usaha pabrik beras berdampak

pada pertumbuhan ekonomi masyarakat. Perkembangan pabrik beras haruslah didasari pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian pribadi yang kuat sebagai pemilik usaha untuk mencapai suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan usaha pabrik beras dan untuk memperkuat usaha pabrik beras ini dibutuhkan pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik usaha. Berdasarkan hasil *pra suvey*, jumlah pabrik di setiap desa yang ada di Kecamatan Tellu Limpoe dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Jumlah Pabrik Penggilingan Beras di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidenreng Rappang.

No	Nama Desa/Kelurahan	Jumlah Pabrik	Persentase (%)
1	Teteaji	4	12,50
2	Polewali	4	12,50
3	Amparita	4	12,50
4	Arateng	2	6,25
5	Toddang Pulu	6	18,75
6	Teppo	5	15,63
7	Massepe	2	6,25
8	Pajalele	3	9,37
9	Baula	2	6,25
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kantor Kecamatan Tellu Limpoe , Kabupaten Sidenreng Rappang, 2023

Tabel 1. menunjukkan bahwa terdapat 32 pabrik penggilingan beras yang tersebar di Kecamatan Tellu Limpoe. Setiap kelurahan dan yang ada di Kecamatan Tellu Limpoe mempunyai pabrik penggilingan beras dan yang paling dominan yaitu Desa Toddang Pulu yang berjumlah 6 unit (18,75%) yang berada di wilayah tersebut.

Melihat data pada Tabel 1 pabrik penggilingan beras ada yang daerah yang hanya memiliki 2 unit (6,25%) penggilingan beras di beberapa kelurahan dan desa diantaranya Arateng, Massepe dan Baula. Melihat daerah Sidenreng rappang merupakan daerah penghasil beras yang besar di Sulawesi Selatan maka banyak dari masyarakat tertarik membuka usaha pabrik penggilingan beras yang yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri terlebih masyarakat yang ada di daerah sekitarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kemandirian Pribadi terhadap Keberhasilan Usaha Pabrik Penggilingan Beras di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang tersebut terlihat bahwa ada beberapa faktor yang mempegaruhi keberhasilan usaha, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan kewirausahaan manajer usaha pabrik penggilingan beras di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Bagaimana kemandirian pribadi manajer usaha pabrik penggilingan beras?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan usaha pabrik penggilingan beras?
4. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha

pabrik penggilingan beras?

5. Apakah kemandirian pribadi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pabrik penggilingan beras?
6. Apakah pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian pribadi secara bersama sama berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pabrik penggilingan beras?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengetahuan kewirausahaan manajer usaha pabrik penggilingan beras di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Mendeskripsikan kemandirian pribadi manajer usaha pabrik penggilingan beras.
3. Mendeskripsikan tingkat keberhasilan usaha pabrik penggilingan beras.
4. Menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pabrik penggilingan beras.
5. Menganalisis pengaruh kemandirian pribadi terhadap keberhasilan usaha pabrik penggilingan beras.
6. Menganalisis secara bersama sama pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian pribadi terhadap keberhasilan usaha pabrik penggilingan beras.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dan manfaat yang diharapkan adalah dapat bermanfaat seabagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian pribadi yang berkaitan dengan keberhasilan suatu usaha.

2. Bagi wirausahawan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran kepada pemilik usaha dalam mengetahui hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan usaha.

3. Bagi pihak lain

Sebagai bahan referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.